

**PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DAN SISTEM
MANAJEMEN LINGKUNGAN ISO 14001 TERHADAP KINERJA
KEUANGAN PERUSAHAAN (STUDI EMPIRIS
PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA)**

Fitriaty¹⁾, Agus Solikhin²⁾, Melsa Srikandi³⁾*

1,2,3) Magister Manajemen FEB Universitas Jambi

*Email : melsasrikandi00@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh corporate social responsibility dan sistem manajemen lingkungan ISO 14001 terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan sub sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2015-2019. Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah corporate social responsibility dan sistem manajemen lingkungan ISO 14001. Serta variabel dependen yang digunakan adalah kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan rasio return on asset (ROA) dan return on equity (ROE). Metode penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, analisis regresi linear berganda, uji signifikansi simultan (uji F), uji signifikansi parameter individual (uji T), uji koefisien determinasi (R²) dengan bantuan software SPSS. Data populasi pada penelitian ini diambil dari laporan tahunan serta laporan keuangan perusahaan yang telah dipublikasikan BEI. Berdasarkan hasil penelitian, corporate social responsibility dan sistem manajemen lingkungan ISO 14001 secara simultan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan baik yang diproksikan dengan ROA maupun yang diproksikan dengan ROE. Serta corporate social responsibility secara parsial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan baik yang diproksikan dengan ROA maupun yang diproksikan dengan ROE), dan begitu pula dengan sistem manajemen lingkungan ISO 14001 berpengaruh positif secara parsial terhadap kinerja keuangan perusahaan baik yang diproksikan dengan ROA maupun yang diproksikan dengan ROE.

Kata Kunci: Corporate Social Responsibility, Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001, Return On Asset, Return On Equity.

Abstract

This study aims to know the effect of corporate social responsibility and the ISO 14001 environmental management system on the financial performance of companies in the mining sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2019 period. In this study, the independent variables used were corporate social responsibility and the ISO 14001 environmental management system. The dependent variable used was financial performance as measured by the ratio of return on assets (ROA) and return on equity (ROE). This research method is descriptive statistical analysis, multiple linear regression analysis, simultaneous significance testing (F test) and partial significance testing (T test), test the coefficient of determination (R²) with SPSS software. The population data of this study were taken from the annual reports and financial statements of companies visited by the IDX. Based on research, corporate social responsibility and the ISO 14001 environmental management system simultaneously has a positive effect on financial performance, both proxied by ROA and proxied by ROE. Corporate social responsibility partially has a positive effect on financial performance, both proxied by ROA and proxied

by ROE, as well as the ISO 14001 environmental management system partially positive effect on company financial performance, both proxied by ROA and proxied by ROE.

Keywords: *Corporate Social Responsibility, ISO 14001 Environmental Management System, Return On Asset, Return On Equity.*

1. PENDAHULUAN

Perusahaan sub sektor pertambangan merupakan sebagian atau seluruh tahapan kegiatan dalam rangka penelitian, pengelolaan, dan pengusahaan mineral atau batubara yang meliputi penyelidikan umum, eksplorasi, studi kelayakan, kontruksi, penambangan dan pemurnian, pengangkutan dan penjualan, serta kegiatan pasca tambang (Taufan & Willy, 2016). Serta merupakan salah satu perusahaan di sektor energi yang dalam kegiatan operasinya bukan hanya melibatkan pihak internal perusahaan melainkan juga mempengaruhi kondisi di sekitar perusahaan serta sangat berkaitan dengan lingkungan, dan dikawatirkan lebih berfokus pada laba daripada memperhatikan tanggung jawab sosialnya (Pramana & Yadnyana, 2016). Konsep ini juga dijelaskan oleh Mauliddina (2018), walaupun secara umum keberhasilan suatu perusahaan diukur dengan seberapa besar tingkat kinerja keuangannya yang dilihat melalui profit atau laba yang dihasilkan (Meiyana, 2018), hal ini dapat diukur melalui rasio profitabilitasnya seperti rasio *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE).

Kinerja keuangan bukan merupakan satu-satunya tujuan pokok perusahaan, mengingat lingkungan sekitar lokasi perusahaan juga sangat berpengaruh terhadap keuntungan yang akan dihasilkan. Sehingga perlunya tanggung jawab sosial atau yang biasa dikenal dengan *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) yang dilakukan perusahaan sebagai upaya pedulinya terhadap kondisi sekitar perusahaan. Pengelolaan lingkungan yang dilakukan perusahaan juga dapat dilakukan menggunakan penerapan sertifikasi berstandar internasional seperti Sistem Manajemen Lingkungan ISO (*International Organisation of Standardisation*) 14001, dimana setiap standar ISO akan ditinjau setiap rentang waktu 5 tahun sekali sehingga revisi yang dilakukan ini akan menghasilkan relevansi yang lebih baik lagi terhadap kondisi pasar perusahaan (Badan Standarisasi Nasional, 2015). Kinerja keuangan perusahaan pertambangan yang digunakan dalam penelitian ini dilihat dan diprosikan melalui rasio profitabilitas *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) yang tersedia dalam laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan. Berikut diinformasikan kinerja keuangan yang diprosikan dengan ROA dan ROE perusahaan pertambangan yang menerapkan CSR dan SML ISO 14001, adalah sebagai berikut:

Tabel 1.
Perkembangan ROA Perusahaan-perusahaan Pertambangan di BEI

Tahun	2015	2016	2017	2018	2019
Jumlah ROA	-243%	-433%	181%	-37%	-57%
Rata-rata	-5,17%	-9,21%	3,85%	-0,79%	-1,22%
Perkembangan rata-rata		-4,04%	13,07%	-4,64%	-0,43%

Tabel 2.
Perkembangan ROE Perusahaan-perusahaan Pertambangan di BEI

Tahun	2015	2016	2017	2018	2019
Jumlah ROE	-621,47%	5965,42%	41,78%	-18689,63%	860,26%
Rata-rata	-13,22%	126,92%	0,89%	-397,65%	18,30%
Perkembangan pada Sektor		140,15%	-126,03%	-398,54%	415,96%

Berdasarkan data di atas, dapat dilihat bahwa ROA dan ROE mengalami ketidakstabilan, serta data yang menurun terjadi dapat dikarenakan juga terjadi penurunan kinerja pada perusahaan, dimana hal tersebut dapat diakibatkan oleh faktor eksternal maupun faktor internal perusahaan itu sendiri. Kinerja perusahaan yang menurun ini juga dapat menyebabkan laba yang dihasilkan menurun pula. Laba yang menurun ini juga dapat mengakibatkan kerugian pada pemegang saham karena hal ini menyebabkan dividen yang diterima akan berkurang (Rosyid, 2015).

Sertifikasi berstandar internasional Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001 serta melakukan tanggung jawab sosial yang dimana CSR berkonsep pada *triple bottom* dimana tujuan dari mendirikan usaha tidak semata-mata untuk mencari keuntungan (*profit*), namun juga ikut dalam mensejahterakan masyarakat (*people*), untuk menjamin kelangsungan hidup (*planet*) sehingga CSR diharapkan dapat mempengaruhi pandangan investor terhadap nilai atau tingkat keberhasilan perusahaan. Serta Mengukur dimensi CSR dilakukan menggunakan standar *Global Reporting Initiative* (GRI)-G4. Dimana GRI merupakan organisasi yang mempelopori laporan berkelanjutan bagi perusahaan agar dapat berkomitmen untuk terus melakukan perbaikan (*Global Reporting Initiative*, 2021). SML ISO 14001 diterapkan dengan memadukan lingkungan ke dalam proses bisnis organisasi dan berdasarkan pertimbangan *risk* dan *opportunities*, termasuk dengan perspektif daur hidup (*life cycle perspective*) dari kegiatan perusahaan (Ernawan, 2019).

2. TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen Keuangan

Keuangan dianggap sebagai darah kehidupan bagi jalannya bisnis perusahaan serta sebagai pondasi dasar untuk segala kegiatan ekonomi yang dilihat dalam ekonomi modern yang berorientasi pada uang, sehingga semua kegiatan bisnis perusahaan memiliki keterkaitan keuangan dan peran manajemen keuangan sangat terkait dengan hampir semua bidang operasi bisnis (Bodla, 2011), sehingga perlunya manajemen keuangan sebagai pedoman pengambilan keputusan (Fahmi, 2018). Manajemen Keuangan dalam pelaksanaannya mempunyai teori yang menjadi dasar dalam penerapannya, seperti teori *agency* yang digunakan dalam penelitian ini yang menjelaskan bahwa pentingnya pengukuran kinerja perusahaan, dan pihak manajemen dianggap sebagai agen dari principal (Hastuti, 2016).

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan menunjukkan bagaimana kondisi keuangan ataupun prestasi perusahaan di masa lalu (Fahmi, 2018). Untuk menilai kinerja keuangan, dapat menggunakan rasio yang paling dominan bagi investor, seperti rasio profitabilitas yang mengukur efektifitas manajemen yang ditunjukkan oleh besar kecilnya laba dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi (Harjito & Martono, 2011), dan berupa perbandingan yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan suatu perusahaan dalam

mencapai profit atau laba (Tiarasandy et al., 2018). Jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan perusahaan yaitu seperti:

a. *Return on Asset*

$$ROA = \frac{\text{Net Operating Income}}{\text{Total Operating Assets}} \text{ (Herispon, 2018)}$$

b. *Return on Equity*

$$ROE = \frac{\text{Earning after Tax (EAT)}}{\text{Shareholders Equity}} \text{ (Fahmi, 2018)}$$

Corporate Social Responsibility (Tanggungjawab Sosial Perusahaan)

Corporate Social Responsibility merupakan aktivitas atau kegiatan suatu perusahaan dalam rangka mencapai keseimbangan dan atau kombinasi antara aspek ekonomi, aspek lingkungan, dan aspek sosial tanpa mengesampingkan harapan-harapan pemegang saham, termasuk ekspektasi dalam menghasilkan *profit* (Solikhin & Lubis, 2019). Perusahaan menjadikan CSR sebagai upaya untuk menaikkan citranya di mata masyarakat yang akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan (Gantino, 2016). Perusahaan yang menerapkan CSR di Indonesia, menggunakan standar GRI (*General Reporting Initiative*)-G4 yang terdiri dari 3 kategori seperti yang telah disebutkan sebelumnya yaitu: ekonomi (9 item indikator), lingkungan (34 item indikator), dan sosial (48 item indikator dengan sub kategori tenaga kerja, Hak Asasi Manusia, Masyarakat dan produk) (*Global Reporting Initiative*, 2021). Dimana masing-masing item indikator bernilai 1 jika diungkapkan dan 0 jika tidak diungkapkan.

Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001

Sistem Manajemen Lingkungan merupakan bagian dari sistem manajemen perusahaan dalam mengelola kinerja lingkungannya yang meliputi struktur organisasi, perencanaan, kegiatan-kegiatan perusahaan, tanggung jawab, praktek, proses, dan juga sumber daya untuk mengembangkan, menerapkan, mencapai, mengkaji, serta memelihara kebijakan lingkungan (Hadiwiardjo, 1997). Sertifikasi berstandar internasional seperti SML ISO (*International Organization for Standarization*) 14001 untuk melindungi lingkungan serta mencegah pencemaran (Badan Standardisasi Nasional, 2015). Dalam ISO 14001 terdapat 5 unsur yaitu: kebijakan dan komitmen terhadap lingkungan, perencanaan, penerapan dan operasi, pemeriksaan dan tindakan koreksi, pengkajian manajemen, dan penyempurnaan secara terus menerus dan berkelanjutan (Hadiwiardjo, 1997). Pada penelitian ini perhitungan ISO 14001 menggunakan *dummy variable* (Sueb & Keraf, 2012).

Teori Legitimasi

Teori legitimasi ini merupakan sistem manajemen perusahaan yang berpihak pada masyarakat karena adanya keterkaitan hubungan sosial yang erat antara perusahaan dan masyarakat sekitar sehingga kegiatan operasi perusahaan juga harus sesuai dengan harapan masyarakat (Hilmi, 2016). Sehingga teori ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak hanya memperhatikan hak-hak yang dimiliki oleh investor, tapi juga harus memperhatikan keberadaan hak-hak publik (Deegan et al., 2002). Salah satu upaya perusahaan agar bisa terlegitimasi yaitu dengan menerapkan tanggung jawab sosial perusahaan termasuk pada lingkungan di sekitarnya yang dapat menjadi manfaat bagi masyarakat sekitar (Meiyana, 2018).

Teori Stakeholders

Stakeholders merupakan kumpulan dari individu ataupun kelompok orang yang berpengaruh terhadap berbagai keputusan ataupun kebijakan dalam melakukan kegiatan operasi (Gantino, 2016). Teori stakeholders berisi kumpulan kebijakan yang berkaitan

dengan pemangku kepentingan, nilai-nilai kepatuhan hukum serta komitmen bisnis yang dilakukan dalam rangka berkontribusi untuk pembangunan berkelanjutan (Kamatra & Kartikaningdyah, 2015). Teori stakeholder menjadi konsep pemikiran perusahaan yang tertanam dalam sistem sosial masyarakat sehingga akan membentuk perilaku masyarakat itu sendiri (Heras Saizarbitoria et al., 2011).

3. METODE PENELITIAN

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan-perusahaan sektor mining (pertambangan) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2019 yaitu berjumlah 47 perusahaan. Sedangkan metode pemilihan dan pengumpulan data sampel yaitu dengan menggunakan metode purposive sampling dimana yang dalam pemilihannya menggunakan kriteria dan pertimbangan tertentu. Sehingga kriteria dan pertimbangan dalam pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
- b. Perusahaan sektor pertambangan yang mengungkapkan laporan tahunannya selama 2015-2019 selama berturut-turut.
- c. Perusahaan sektor pertambangan yang mengungkapkan CSR dalam laporan tahunannya dan atau menerbitkan sustainability report selama tahun 2015-2019 yang dilakukan secara berturut-turut.
- d. Perusahaan sektor pertambangan yang memiliki laba positif selama periode 2015-2019.

Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder dimana data didapatkan dari laporan tahunan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2019, serta dilengkapi data perusahaan sertifikasi sistem manajemen lingkungan ISO 14001 yang didapat dari website Badan Standarisasi Nasional dan laporan tahunan perusahaan.

Metode Analisis Data

Penelitian ini dilakukan dengan teknik analisis deskriptif yang berdasarkan pada data sekunder yang disajikan dengan menggunakan tabel, grafik, diagram, pictogram, nilai rata-rata, standar deviasi, varian, dan sebagainya (Ghozali, 2013). Uji asumsi klasik dilakukan untuk menilai apakah terdapat masalah asumsi klasik dalam analisis regresi linear, yang terdiri dari uji normalitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, serta uji multikolonieritas. Analisis regresi linear berganda merupakan regresi linear yang menggunakan 1 variabel dependen kontinu dan dua atau lebih variabel independen kontinu dan atau kategorik (Harlan, 2018). Serta dengan mengukur uji koefisien determinasi (Uji R^2), signifikansi simultan (Uji Statistik F) dan signifikansi parameter individual (Uji Statistik t).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif dari 65 sampel data perusahaan pertambangan, maka dapat diartikan dan dirincikan sebagai berikut:

- a. *Corporate Social Responsibility* yang merupakan variabel independen (X_1) menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) dari 65 data yang dipakai adalah sebesar 0,2577 dan

- nilai standar deviasi sebesar 0,15846. Serta nilai minimum sebesar 0,05 dan nilai maksimum 0,96.
- b. Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001 yang juga merupakan variabel independen (X2) menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,8154 dan nilai standar deviasi sebesar 0,39100. Serta nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maksimum 1,00 dari 65 data yang digunakan.
 - c. Kinerja Keuangan yang merupakan variabel dependen (Y) yang diukur dengan menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,03 dan sebesar 36,47 untuk nilai maksimumnya, nilai rata-rata (*mean*) dari 65 data tersebut menunjukkan nilai sebesar 9,7563 dan standar deviasi sebesar 8,48798. Dan kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan *Return On Equity* (ROE) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,09 dan sebesar 47,94 untuk nilai maksimumnya, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 15,1843, dan standar deviasi sebesar 12,32949.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas untuk model I yaitu ROA yang dilakukan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, dapat diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig* sebesar $0,803 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Sedangkan hasil uji normalitas untuk model II yaitu ROE yang dilakukan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, dapat diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig* sebesar $0,200 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Pada uji multikolinearitas model I yaitu ROA menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* dan Sistem manajemen Lingkungan ISO 14001 yang merupakan variabel independen memiliki nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai *VIF* < 10 . Sehingga dapat disimpulkan bahwa antar variabel independen tersebut tidak terjadi Multikolinearitas. Sedangkan pada model II yaitu ROE juga menunjukkan bahwa CSR dan SML ISO 14001 yang merupakan variabel independen memiliki nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai *VIF* < 10 . Sehingga dapat disimpulkan bahwa antar variabel independen tersebut tidak terjadi Multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan uji heteroskedastisitas scatterplot ROA diketahui bahwa data berada diatas atau dibawah angka 0 pada sumbu Y dan data lebih cenderung menyebar atau tidak membentuk pola-pola tertentu sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas dan model regresi dinyatakan layak untuk digunakan, begitu pula dengan hasil heteroskedastisitas scatterplot ROE. Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas ROA dapat diketahui bahwa *Corporate Social Responsibility* mempunyai nilai probabilitas atau *Sig.* sebesar 0,109 dan Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001 mempunyai nilai probabilitas atau *Sig.* sebesar 0,309. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai *Sig.* bernilai lebih besar dari 5% (0,05), dengan demikian variabel yang diajukan dalam penelitian tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas ROE dapat diketahui bahwa CSR mempunyai nilai probabilitas atau *Sig.* sebesar 0,419 dan Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001 mempunyai nilai probabilitas atau *Sig.* sebesar 0,771. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai *Sig.* masing-masing variabel independen bernilai lebih besar dari 5% (0,05), dengan demikian variabel yang diajukan dalam penelitian tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Pada uji autokorelasi model I yaitu ROA dapat diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* yaitu $0,706 > 5\%$ ($0,05$) dan hal ini menjelaskan bahwa tidak terjadinya gejala autokorelasi pada model regresi. Serta hasil uji autokorelasi untuk model II yaitu ROE dapat diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* yaitu $0,902 > 5\%$ ($0,05$) dan hal ini menjelaskan bahwa tidak terjadinya gejala autokorelasi pada model regresi.

Uji Regresi Berganda

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 3. Uji Koefisien Determinasi (R^2) Model I ROA

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.383 ^a	.147	.119	1.32886

a. Predictors: (Constant), Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001, CSR

Tabel 4. Uji Koefisien Determinasi (R^2) Model II ROE

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
2	.404 ^a	.163	.136	.60347

a. Predictors: (Constant), Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001, CSR

Berdasarkan tabel 3 di atas menunjukkan besarnya koefisien determinasi (*Adjusted R^2*) = 0,119, artinya variabel bebas secara bersama-sama mempengaruhi variabel terikat (ROA) sebesar 11,9% sisanya sebesar 88,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian. Serta pada tabel 4 menunjukkan besarnya koefisien determinasi (*Adjusted R^2*) = 0,136, artinya variabel bebas secara bersama-sama mempengaruhi variabel terikat (ROE) sebesar 13,6% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Tabel 5. Uji F Model I ROA

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	18.853	2	9.427	5.338	.007 ^b
	Residual	109.485	62	1.766		
	Total	128.338	64			

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

b. Predictors: (Constant), Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001, Corporate Social Responsibility

Hipotesis 1

Dari hasil uji F pada tabel di atas diperoleh F hitung sebesar 5,338 dan probabilitas sebesar 0,007. Karena $\text{sig } F_{\text{hitung}} < 5\%$ ($0,007 < 0,05$), dapat disimpulkan bahwa Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001, *Corporate Social Responsibility* secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu Kinerja Keuangan (ROA). Artinya, hipotesis 1 yaitu CSR dan Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001 berpengaruh secara simultan terhadap ROA diterima.

Tabel 6. Uji F Model II ROE

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.399	2	2.200	6.040	.004 ^b
	Residual	22.579	62	.364		
	Total	26.978	64			

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

b. Predictors: (Constant), Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001, CSR

Hipotesis 2

Dari hasil uji F pada tabel diatas diperoleh F hitung sebesar 6,040 dan probabilitas sebesar 0,004. Karena $\text{sig } F_{\text{hitung}} < 5\%$ ($0,004 < 0,05$), dapat disimpulkan bahwa Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001, *Corporate Social Responsibility* secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu Kinerja Keuangan (ROA). Artinya, hipotesis 2 yaitu CSR dan Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001 berpengaruh secara simultan terhadap ROE diterima.

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji T)

Tabel 7. Uji T Model I ROA

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.694	.580		2.922	.005
1 Corporate Social Responsibility	.651	.303	.254	2.148	.036
Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001	1.042	.472	.261	2.207	.031

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan (ROA)

Hipotesis 3

Berdasarkan uji regresi parsial model I (ROA) pada tabel 7 di atas, diperoleh nilai t-hitung untuk variabel independen yaitu CSR sebesar 2,148 koefisien regresi (beta) 0,651 dengan probabilitas ($p = 0,036 \leq 0,05$) dapat disimpulkan bahwa CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROA). Artinya, hipotesis 3 yaitu CSR secara parsial berpengaruh positif terhadap ROA diterima.

Hipotesis 4

Dari hasil uji t, diperoleh nilai t hitung untuk variabel independen yaitu Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001 sebesar 2,207 koefisien regresi (beta) 1,042 dengan probabilitas ($p = 0,031 \leq 0,05$) dapat disimpulkan bahwa Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001 berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Artinya, hipotesis 4 yaitu Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001 secara parsial berpengaruh positif terhadap ROA diterima.

Tabel 8. Uji T Model II ROE

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.846	.263		3.213	.002
1 Corporate Social Responsibility	.301	.138	.256	2.189	.032
Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001	.523	.214	.285	2.439	.018

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan (ROE)

Hipotesis 5

Berdasarkan uji regresi parsial model II (ROE) pada tabel 8 di atas, diperoleh nilai t-hitung untuk variabel independen yaitu CSR sebesar 2,189 koefisien regresi (beta) 0,301 dengan probabilitas ($p = 0,032 \leq 0,05$) dapat disimpulkan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROA). Artinya, hipotesis 5 yaitu CSR secara parsial berpengaruh positif terhadap ROE diterima.

Hipotesis 6

Dari hasil uji t, diperoleh nilai t hitung untuk variabel independen yaitu Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001 sebesar 2,439 koefisien regresi (beta) 0,523 dengan probabilitas ($p = 0,018 \leq 0,05$) dapat disimpulkan bahwa Sistem Manajemen Lingkungan

ISO 14001 berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE. Artinya, hipotesis 6 yaitu Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001 secara parsial berpengaruh positif terhadap ROE diterima.

Adapun model atau persamaan regresi yang mencerminkan variabel penelitian ini adalah, sebagai berikut:

$$ROA = 0,05 + (0,651)X_1 + (1,042)X_2 + e$$

$$ROE = 0,05 + (0,301)X_1 + (0,523)X_2 + e$$

Pembahasan

1. Pengujian Hipotesis 1 CSR dan Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001 Berpengaruh secara Simultan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang Diprosikan dengan ROA (*Return On Asset*).

Uji signifikansi simultan (uji-f) dengan nilai signifikansi sebesar $0,007 < 0,05$ (nilai signifikansi). Oleh karena itu, hipotesis 1 yang mengatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* dan Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001 secara simultan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang Diprosikan dengan ROA dapat diterima dan model regresi dengan data hipotesis diterima. CSR berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan ROA juga dibuktikan oleh penelitian Tiarasandy et al. (2018). Selain itu, menurut Ong et al. (2016) Kinerja Keuangan yang diukur dengan Menggunakan ROA meningkat setelah menerapkan Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001. Sehingga dengan adanya ISO bisa membuat penerapan CSR pada perusahaan memiliki standar yang update

Jika dilihat sepintas, perusahaan mengeluarkan banyak biaya untuk melakukan kegiatan CSR dan sertifikasi SML ISO 14001 sehingga membebani kinerja perusahaan. Namun, penerapan CSR yang baik dapat mengurangi biaya marginal dari kegiatan sosial yang dilakukan perusahaan karena profitnya juga meningkat, serta menghasilkan banyak potensi untuk meningkatkan keunggulan dalam bersaing termasuk dalam hal penghematan biaya (Solikhin & Lubis, 2019). Pengungkapan CSR dan SML ISO 14001 yang meningkat juga memperlihatkan kinerja keuangan melalui rasio profitabilitasnya yaitu ROA yang meningkat pula (Kartini et al., 2019). Hal ini didukung dengan penelitian yang menyebutkan bahwa ROA yang semakin tinggi maka semakin baik pula, karena rasio ini bertujuan untuk menilai efektivitas kegiatan operasi perusahaan (Sari & Rani, 2015).

2. Pengujian Hipotesis 2 CSR dan Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001 Berpengaruh secara Simultan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang Diprosikan dengan ROE (*Return On Equity*).

Uji signifikansi simultan (uji-f) dengan nilai signifikansi sebesar $0,004 < 0,05$ (nilai signifikansi). Oleh karena itu, hipotesis 2 yang mengatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* dan Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001 secara simultan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang Diprosikan dengan ROE dapat diterima dan model regresi dengan data hipotesis diterima.

CSR berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan ROE juga dibuktikan oleh penelitian Angelia & Suryaningsih (2015). Selain itu, menurut Ong et al. (2016) Kinerja Keuangan yang diukur dengan menggunakan ROE meningkat setelah menerapkan Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001. Hal ini membuktikan bahwa CSR dan Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001 berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena ROE yang

merupakan perolehan dari perhitungan perolehan laba yang berdasarkan ekuitas atau modal perusahaan, maka penerapan CSR dan sertifikasi SML ISO 14001 yang meningkat juga akan meningkatkan perolehan kinerja keuangan yang diukur dengan rasio profitabilitas yaitu pada rasio ROEnya.

3. Pengujian hipotesis 3 *Corporate Social Responsibility* Berpengaruh Parsial terhadap Kinerja Keuangan yang Diproksikan dengan ROA (*Return On Asset*).

Uji signifikansi parameter individual (uji-t) dengan nilai t-hitung sebesar 2,148 koefisien regresi (beta) 0,651 dengan probabilitas (p) = $0,036 \leq 0,05$ dapat disimpulkan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Artinya, hipotesis 3 yaitu CSR berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan yang diproksikan dengan ROA diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa penerapan CSR memberikan peningkatan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dengan diterimanya hipotesis 3 pada penelitian ini, artinya perusahaan telah memberikan tanggung jawabnya atas apa yang telah dilakukan perusahaan dalam kegiatan operasionalnya.

Kegiatan CSR memberikan pengaruh yang paling signifikan terhadap kinerja keuangan pada rasio *return on asset*, yang kemudian diikuti dengan pengaruh kinerja lingkungan dan kinerja sosialnya yang juga memberikan pengaruh positif (Yang & Baasandorj, 2017). investor akan tertarik dan merespon melalui peningkatan harga saham serta perubahan laba, yang dalam perhitungan laba perusahaan diperoleh berdasarkan total aset yang dimiliki perusahaan atau disebut ROA. Dengan semakin tingginya rasio profitabilitas yaitu yang diukur dengan ROA maka perusahaan semakin baik dalam memberikan pengembalian modalnya, sehingga hal ini dapat mempengaruhi naik atau turunnya harga saham (Efendi & Ngatno, 2018).

4. Pengujian Hipotesis 4 *Corporate Social Responsibility* Berpengaruh Parsial terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang Diproksikan dengan ROE (*Return On Equity*).

Uji signifikansi parameter individual (uji-t) dengan nilai t-hitung sebesar 2,189 koefisien regresi (beta) 0,301 dengan probabilitas (p) = $0,032 \leq 0,05$ dapat disimpulkan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROA). Artinya, hipotesis 5 yaitu CSR secara parsial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROE diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa penerapan CSR memberikan peningkatan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dengan diterimanya hipotesis 5 pada penelitian ini, artinya perusahaan telah memberikan tanggung jawab atas apa yang telah dilakukan perusahaan dalam kegiatan operasionalnya.

Hal ini diperoleh dari nilai t-hitung sebesar 2,207 koefisien regresi (beta) 1,042 dengan probabilitas (p) = $0,031 \leq 0,05$. Artinya, hipotesis 4 yaitu Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001 berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan yang diproksikan dengan ROA diterima. Dimana hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang menyatakan bahwa penerapan kinerja lingkungan termasuk yang diukur dengan penerapan sertifikasi SML ISO 14001 akan direspon positif oleh investor melalui fluktuasi harga saham yang akan berpengaruh terhadap pendapatan maupun profit perusahaan yang merupakan bagian dari indikator kinerja keuangan (Mauliddina, 2018). Sehingga kinerja keuangan yang diukur melalui ROA memerlukan indikator profit untuk melihat bagaimana aset dapat memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan harapan perusahaan diperlukan perbandingan menggunakan profit atau laba.

5. Pengujian Hipotesis 6 Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001 Berpengaruh Parsial terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang Diproksikan dengan ROE.

Hal ini diperoleh dari nilai t-hitung sebesar 2,439 koefisien regresi (beta) 0,523 dengan probabilitas (p) = 0,018 ≤ 0,05. Artinya, hipotesis 6 yaitu Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001 berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan yang diproksikan dengan ROE diterima. Dimana hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang menyatakan bahwa penerapan SML ISO 14001 dapat mengurangi polusi udara dengan melakukan efisiensi terhadap biayanya, sehingga dapat menaikkan reputasi perusahaan (Sueb & Keraf, 2012). Reputasi yang baik itulah yang akan menaikkan minat investor dan akan dilihat pada kenaikan harga saham yang akan berpengaruh pada laba perusahaan. Sehingga ROE yang merupakan perolehan perbandingan antara total perolehan lababersih dan total ekuitas juga akan meningkat seiring dengan peningkatan penerapan sertifikasi sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001.

5. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. CSR dan Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001 berpengaruh secara simultan terhadap Kinerja Keuangan, baik yang diproksikan dengan menggunakan ROA maupun yang diproksikan dengan menggunakan ROE.
2. CSR secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan, baik yang diproksikan dengan menggunakan ROA maupun yang diproksikan dengan menggunakan ROE.
3. Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001 secara parsial juga berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan, baik yang diproksikan dengan menggunakan ROA maupun yang diproksikan dengan menggunakan ROE

Saran

Bagi investor dan calon investor disarankan untuk lebih memperhatikan aspek-aspek *Corporate Social Responsibility* dan Sistem manajemen Lingkungan ISO 14001 sebagai pertimbangan untuk mengambil keputusan investasi.

Bagi peneliti selanjutnya disarankan dapat melakukan pertimbangan berikut:

- Diharapkan dapat menambah populasi dengan menggunakan perusahaan sektor lain yang berbeda sehingga hasil penelitian dapat mewakili banyak jenis perusahaan.
- Disarankan dapat menambah alat ukur lain untuk kinerja keuangannya yang mungkin mempunyai pengaruh yang lebih kuat, dikarenakan penelitian ini hanya menggunakan kinerja keuangan yang diukur dengan profitabilitas yaitu ROA dan ROE.

DAFTAR PUSTAKA

- Angelia, D., & Suryaningsih, R. (2015). The Effect of Environmental Performance And Corporate Social Responsibility Disclosure Towards Financial Performance (Case Study to Manufacture, Infrastructure, And Service Companies That Listed At Indonesia Stock Exchange). *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 211(September), 348–355. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.11.045>
- Badan Standarisasi Nasional. (2015). *Perubahan ISO 14001 untuk pengelolaan lingkungan yang lebih baik*. https://bsn.go.id/main/berita/berita_det/6500/Perubahan--ISO-14001-untuk-pengelolaan-lingkungan-yang-lebih-baik-
- Bodla, B. S. (2011). Financial Management. In *Distance Education*.

- Deegan, C., Rankin, M., & Tobin, J. (2002). An examination of the corporate social and environmental disclosures of BHP from 1983-1997: A test of legitimacy theory. In *Accounting, Auditing & Accountability Journal* (Vol. 15, Issue 3). <https://doi.org/10.1108/09513570210435861>
- Efendi, F. M., & Ngatno, N. (2018). Pengaruh Return On Assets (ROA Terhadap Harga Saham dengan Earning PerShare (EPS) sebagai Intervening (Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 7(1), 1. <https://doi.org/10.14710/jab.v7i1.22568>
- Ernawan, R. (2019). *Sistem Manajemen Lingkungan SNI ISO 14001:2015 & SDGs*. [Http://Standardisasi.Menlhk.Go.Id](http://Standardisasi.Menlhk.Go.Id).
<http://standardisasi.menlhk.go.id/index.php/2017/11/06/sistem-manajemen-lingkungan-sni-iso-140012015-sdgs/>
- Fahmi, I. (2018). *pengantar Manajemen Keuangan* (M. A. Djalil (Ed.)). Alfabeta.
- Gantino, R. (2016). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2014. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 3(2), 19–32. <https://doi.org/10.24815/jdab.v3i2.5384>
- Ghozali. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS21* (7th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Global Reporting Initiative*. (2021). globalreporting.org
- Hadiwardjo, B. H. (1997). *ISO 14001: Panduan Penerapan Sistem Manajemen Lingkungan*. PT Gtamedia Pustaka Utama.
- Harjito, D. A., & Martono. (2011). *Manajemen Keuangan* (2nd ed.).
- Harlan, J. (2018). Analisis Regresi Linear. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
- Hastuti, N. (2016). *Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Corporate Social Responsibility) terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 dan 2014)*.
- Heras Saizarbitoria, I., Molina Azorin, J. F., & Dick, G. P. M. (2011). ISO 14001 certification and financial performance: Selection-effect versus treatment-effect. *Journal of Cleaner Production*, 19(1), 1–12. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2010.09.002>
- Hilmi. (2016). Effect of Social and Environmental Performance Financial Performance of The Company. *Effect of Social and Environmental Performance Financial Performance of The Company*, 4(1), 35–40. <https://doi.org/10.1109/ciced.2018.8592188>
- Kamatra, N., & Kartikaningdyah, E. (2015). Effect corporate social responsibility on financial performance. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 5(2013), 157–164.
- Kartini, P. T., Maiyarni, R., Tiswiyanti, W., Akuntansi, J., Ekonomi, F., & Jambi, U. (2019). Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) dan Ukuran Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 7(2), 343–366. <https://doi.org/10.17509/jrak.v7i2.15636>
- Mauliddina, S. (2018). *Pengaruh Environmental Performance, ISO 14001, dan Environmental Cost terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur*.
- Meiyana, A. (2018). *Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan dengan Corporate Social Responsibility*

- Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014- (Issue 1).*
- Ong, T. S., Teh, B. H., Ng, S. H., & Soh, W. N. (2016). Environmental management: Environmental Accounting and Financial Performance. *Institutions and Economies*, 8(2), 26–52.
- Pramana, I., & Yadnyana, I. (2016). Pengaruh Corporate Social Responsibility Pada Kinerja Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi*, 16(3), 1965-1988–1988.
- Rosyid, A. (2015). *Pengaruh Kinerja Sosial dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan*. 40.
- Sari, W. N., & Rani, P. (2015). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Return On Assets (Roa) dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013. *Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1), 10–17.
- Solikhin, A., & Lubis, T. A. (2019). *Kinerja Perusahaan “Tinjauan Reputasi Perusahaan dan CSR”* (Vol. 53, Issue 9). Salim Media Indonesia.
- Sueb, M., & Keraf, M. N. I. (2012). *Relasi Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001 dan Kinerja Keuangan*. 3(1), 69–75.
- Taufan, P., & Willy, Y. (2016). Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang Diukur dengan Return On Asset dan Return On Equity (Studi pada Perusahaan Pertambangan Batubara yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2013). *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Tiarasandy, A., Yuliandari, W. S., & Triyanto, D. N. (2018). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Finansial (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Proper Periode 2013-2015). *E-Proceeding of Management*, 5(1), 678–688.
- Yang, A. S., & Baasandorj, S. (2017). Exploring CSR and financial performance of full-service and low-cost air carriers. *Finance Research Letters*, 23, 291–299. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2017.05.005>